

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Dayak atau Daya adalah kumpulan berbagai sub etnis Austronesia yang dianggap sebagai penduduk asli yang mendiami Pulau Kalimantan, lebih tepat lagi adalah yang memiliki budaya sungai. Hampir semua nama sebutan orang Dayak mempunyai arti sebagai sesuatu yang berhubungan dengan “perhuluan” atau sungai, terutama pada nama-nama rumpun dan nama keluarganya.

Kelompok Suku Dayak, terbagi dalam sub-sub suku yang kurang lebih jumlahnya 405 sub (menurut J. U. Lontaan, 1975). Masing-masing sub suku Dayak di pulau Kalimantan mempunyai adat istiadat dan budaya yang mirip, merujuk pada sosiologi kemasyarakatannya dan perbedaan adat istiadat, budaya, maupun bahasa yang khas. Masa lalu masyarakat yang kini disebut Dayak, mendiami daerah pesisir pantai dan sungai-sungai di tiap pemukiman mereka.

Dewasa ini suku bangsa Dayak terbagi dalam enam rumpun besar, yakni: Apokayan (Kenyah-Kayan-Bahau), Ot Danum – Ngaju, Iban, Murut, Klemantan dan Punan. Rumpun Dayak Punan merupakan suku Dayak yang paling tua mendiami pulau Borneo. Sementara rumpun Dayak yang lain merupakan rumpun hasil asimilasi antara Dayak Punan dan kelompok proto melayu (nenek moyang Dayak yang berasal dari Yunnan). Keenam rumpun itu terbagi lagi dalam kurang lebih 405 sub etnis. Meskipun terbagi dalam ratusan sub etnis, semua etnis Dayak memiliki kesamaan ciri-ciri budaya yang khas. Ciri-ciri tersebut menjadi faktor penentu apakah suatu sub suku di Kalimantan dapat dimasukkan ke dalam kelompok Dayak. Ciri-ciri tersebut adalah rumah panjang, hasil budaya material seperti tembikar, mandau, sumpit, beliong (kampak Dayak), pandangan terhadap alam, mata pencaharian (sistem perladangan), dan seni tari.

Suku Dayak mendiami seluruh provinsi di Pulau Kalimantan, salah satunya adalah Provinsi Kalimantan Barat. Kalimantan Barat merupakan

sebuah provinsi di Indonesia yang beribukotakan Pontianak. Luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat adalah 146.807 km² (7,53% luas Indonesia). Merupakan provinsi terluas keempat setelah Papua, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Daerah Kalimantan Barat termasuk salah satu daerah yang dapat dijuluki provinsi "Seribu Sungai". Julukan ini selaras dengan kondisi geografis yang mempunyai ratusan sungai besar dan kecil yang diantaranya dapat dan sering dilayari. Beberapa sungai besar sampai saat ini masih merupakan urat nadi dan jalur utama untuk angkutan daerah pedalaman, walaupun prasarana jalan darat telah dapat menjangkau sebagian besar kecamatan.



Gambar 1.1 Peta Persebaran Suku Dayak di Pulau Kalimantan

Sumber :

http://4.bp.blogspot.com/_22st2V4Cvjk/TGaRy_YwOzI/AAAAAAAAAEvk/AVjbUVD1bKE/s1600/Borneo.jpg

Daerah Kalimantan Barat dihuni oleh penduduk asli Dayak dan kaum pendatang lainnya dari Sumatra dan kaum urban dari Tiongkok dan daerah di

Indonesia lainnya. Suku bangsa yang dominan besar yaitu Dayak ,Melayu dan Tionghoa, yang jumlahnya hampir mendekati 90% penduduk Kalimantan Barat. Selain itu, terdapat juga suku-suku bangsa lain, antara lain Bugis, Jawa, Madura, Minangkabau, Sunda, Batak dan lain-lain yang jumlahnya 10%.

Tabel Komposisi Suku Bangsa di Kalimantan Barat

Suku Bangsa	Persentase
Dayak	55%
Melayu	17%
Tionghoa	18%
Lain-lain	10%

Tabel 1.1 Komposisi Suku Bangsa di Kalimantan Barat

Sumber : Wikipedia Kalimantan Barat (diolah kembali oleh penulis)

Suku Dayak kaya akan keberagaman seni dan budaya yang dimilikinya, seperti dalam seni tari, seni pahat, seni lukis, budaya panen padi, dan lain-lain. Salah satunya adalah setiap tahunnya, hampir disetiap sub suku Dayak merayakan sebuah acara ucapan syukur panen padi (*naik dango / gawai*). Acara ini merupakan suatu upacara adat ucapan syukur atas hasil panen padi yang diterima oleh masyarakat suku Dayak. Pada acara ini akan dipertandingkan kesenian dari sub suku Dayak tersebut.



Gambar 1.2 Salah satu kegiatan di Upacara Naik Dango

Sumber : Gambar pribadi

Dengan kondisi geografis dan luas wilayah Kalimantan Barat yang sangat luas, dan ditambah letak wilayah / perkampungan sub suku Dayak yang tersebar

di pedalaman Kalimantan Barat, hal ini membuat masyarakat awam sulit untuk menjangkau dan mempelajari kehidupan masyarakat Dayak, dalam hal ini adalah kesenian dan kebudayaan suku Dayak. Masyarakat Dayak saat ini, yang tidak lagi mendiami perkampungan Dayak, seakan-akan kehilangan arah tentang kesenian dan kebudayaan yang dimiliki sub sukunya. Misalnya saja dalam mengekspresikan seni dan budayanya, ada kecampuradukan pola gerak tari sub suku Dayak yang satu dengan yang lainnya atau adanya kecampuradukan pola motif pakaian Dayak masing-masing sub suku, bahkan ada sebagian besar yang tidak mengerti tentang seni dan budaya suku Dayak. Hal ini membuat kegelisahan tersendiri akan hilangnya kesenian dan kebudayaan suku Dayak.

Saat ini di Kalimantan Barat, telah terdapat lembaga-lembaga yang bergerak melestarikan seni dan budaya Dayak. Namun lembaga-lembaga ini hanya berkonsentrasi pada sub suku tertentu, sehingga belum efektif sebagai suatu wadah atau tempat untuk mempelajari semua sub-sub suku Dayak di Kalimantan Barat, karena tidak cukup untuk mewadahi kesenian dan kebudayaan Dayak yang begitu beragam. Wadah tersebut berupa sebuah replika rumah panjang yang di dalamnya terdapat organisasi-organisasi yang aktif bergerak melestarikan seni budaya Dayak di berbagai bidang. Misalnya, seni tari, lukis, pahat, organisasi yang memperkenalkan kehidupan politik bagi masyarakat Dayak, dan sebagainya.



Gambar 1.3 Tempat pengembangan seni dan budaya Dayak di Pontianak saat ini

Sumber : Gambar pribadi

PUSAT SENI DAN BUDAYA DAYAK KALIMANTAN BARAT
DI PONTIANAK

Lokasi	Gambar	Fungsi	Keadaan
Pontianak		Tempat pengembangan Seni dan Budaya Dayak	Cukup Terawat
Menjalin		Upacara Adat daerah setempat	Tidak terawat
Anjongan	(tidak ada gambar)	Upacara Adat daerah setempat	Tidak terawat
Saham		Tempat Tinggal dan Upacara adat daerah setempat, juga sebagai objek wisata	Terawat
Putussibau		Tempat Tinggal	Cukup terawat

Bengkayang (Sebujit)		Upacara Adat	Cukup Terawat
-----------------------------	---	--------------	------------------

Tabel 1.2 Beberapa Rumah Betang yang masih ada di Kalimantan Barat

Sumber : www.google.com disadur kembali oleh penulis

Beberapa organisasi yang bergerak berdasarkan sukuisme Dayak di Kalimantan Barat, yaitu :

1. Dewan Adat Dayak (DAD) Kalimantan Barat
2. Front Pembela Dayak Kalimantan Barat
3. Laskar Pemuda Dayak Kalimantan Barat
4. Bala Adat Dayak Kalimantan Barat
5. Panglima Perang Adat Dayak Kalimantan Barat
6. Forum Borneo Bersat
7. Forum Pemuda Dayak Sadar Hukum
8. dan organisasi-organisasi mahasiswa Dayak (per Kabupaten di Kalimantan Barat)

Kegiatan kesenian dan adat Dayak di Kalimantan Barat, yaitu :

1. Naik Dango
2. Gawai Dayak
3. Festival Seni dan Budaya Dayak
4. Adat istiadat suku Dayak (kelahiran, khitanan, perkawinan, ucapan syukur, kematian, penyembuhan, dan hukum adat)

Oleh karena itu, dipandang perlu diadakannya suatu lembaga dan wadah tentang studi budaya dan seni Dayak di Kalimantan Barat. Lembaga atau wadah tersebut adalah Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat. Pusat seni dan budaya Dayak Kalimantan Barat ini diharapkan nantinya mampu menjadi sebuah kawasan “belajar budaya dan seni” Dayak di Kalimantan Barat. Selain sebagai sebuah kawasan belajar, pusat seni dan budaya Dayak Kalimantan Barat juga digunakan sebagai area pertunjukan kesenian Dayak, sehingga dapat menjadi salah satu objek wisata budaya di Kalimantan Barat.

Pontianak sebagai ibu kota provinsi Kalimantan Barat merupakan lokasi yang dipilih sebagai tempat berdirinya Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat ini. Hal ini dikarenakan Pontianak merupakan pusat dari semua kegiatan yang ada di Kalimantan Barat, sehingga akan sangat banyak yang akan berkunjung ataupun menetap di kota Pontianak, baik untuk bekerja, belajar, ataupun berwisata. Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat ini dapat menjadi salah satu pusat kegiatan baru yang ada di Pontianak yang berfungsi sebagai pusat studi kesenian dan kebudayaan Dayak Kalimantan Barat.

1.2 Latar Belakang Permasalahan

1.2.1 Pusat Seni dan Budaya Dayak

Pusat seni dan budaya Dayak ini dapat memberikan fasilitas berupa sarana informasi, rekreasi dan edukasi.

- Sarana Informasi : Fasilitas publik yang berkaitan dengan informasi secara luas mengenai keberadaan, adat istiadat, kesenian, serta perkembangan suku Dayak di Kalimantan Barat.
- Rekreasi : Berfungsi sebagai sarana rekreasi budaya, dalam mengenali Kalimantan umumnya dan suku Dayak khususnya, serta dapat menyaksikan pertunjukkan seni khas Kalimantan Barat.
- Edukasi : Memberikan pengetahuan dan pembelajaran bagi para pengunjung tentang suku Dayak, sekaligus meluruskan pemikiran-pemikiran masyarakat luar yang beranggapan salah tentang suku Dayak.

Dalam masalah perkotaan, selain kualitas ruang publik yang baik, menciptakan sebuah desain dan fungsi yang menarik bagi pengunjung merupakan hal yang tak kalah penting untuk dicermati karena minat pengunjung untuk datang ke tempat tersebut bergantung pada fungsinya. Oleh karena itu menciptakan sebuah desain yang menarik bagi pengunjung sudah tentu menjadi sebuah tuntutan yang sangat penting demi keberhasilan sebuah desain Pusat Seni dan Budaya Dayak, yang seiring perkembangan nantinya akan menjadi daya tarik dan magnet baru di Kalimantan Barat.

Sebuah pusat seni dan budaya diharapkan mampu menampung semua kebutuhan yang menunjang semua kegiatan seni dan budaya yang dilakukan, baik dari sisi penyaji yang menyajikan kesenian maupun dari sisi pengunjung yang menyaksikan pertunjukan atau ikut dalam kegiatan kesenian. Kesenian dan kebudayaan suku Dayak sangat beragam, ini dikarenakan banyaknya sub suku Dayak yang ada di wilayah ini. Namun tidak sedikit pula ada kesenian dan kebudayaan yang sama antar subsuku Dayak. Oleh karena itu, perlu ada pengelompokan secara garis besar kesenian dan kebudayaan disini, sehingga nantinya dapat merangkum seluruh kesenian dan kebudayaan suku Dayak di Kalimantan Barat. Pengelompokan tersebut antara lain :

1. Bangunan adat suku Dayak
2. Kesenian tari dan musik suku Dayak
3. Pakaian adat suku Dayak
4. Makanan tradisional suku Dayak
5. Alat musik suku Dayak
6. Permainan rakyat suku Dayak
7. Tatto dan motif suku Dayak
8. Adat istiadat suku Dayak (kelahiran, khitanan, perkawinan, ucapan syukur, kematian, penyembuhan, dan hukum adat)

Seni dapat diartikan sebagai sebuah bentuk kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi. Kesenian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelas seperti, seni tari, seni musik, seni memahat, dan

sebagainya. Dalam suku dayak, ada banyak sekali kesenian yang dapat kita jumpai. Yang sangat terkenal adalah pada seni tari dan seni musik yang sangat khas. Dalam pusat seni dan budaya Dayak ini, diharapkan mampu sebagai area pertunjukan bagi kesenian-kesenian yang ada suku Dayak.

Budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai akal dan pikiran. Dengan demikian kebudayaan merupakan suatu pola pikir seseorang yang menjadi kebiasaan dan terbawa dalam kehidupan masyarakat, sehingga menjadi kebiasaan yang turun temurun dalam suatu wilayah. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, suku Dayak memiliki beragam kebudayaan disetiap sub sukunya, sehingga kita akan menemukan berbagai kebudayaan yang berbeda bila kita menelusuri setiap perkampungan suku Dayak di Kalimantan Barat. Namun, ada juga kebudayaan yang sama antara sub suku yang satu dengan yang lainnya.

Selain sebagai tempat pertunjukkan kesenian dan kebudayaan suku Dayak Kalimantan Barat, pusat kesenian dan kebudayaan ini difungsikan juga sebagai sebuah tempat belajar bagi para pecinta seni dan budaya suku Dayak. Sehingga para pengunjung yang datang ke tempat ini dapat mempelajari semua tentang kesenian dan kebudayaan masyarakat suku Dayak. Baik bagi yang mempelajari kesenian dan kebudayaan secara sekilas, ataupun bagi yang mempelajari secara mendalam tentang masyarakat Dayak.

Untuk mengakomodasi berbagai kegiatan tersebut, pada Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak akan diolah setiap ruang-ruang yang ada. Baik ruang dalam maupun ruang luar. Ruang dalam dan luar dirancang secara khusus sebagai tempat belajar kesenian dan kebudayaan serta sebagai tempat pertunjukan kesenian dan kebudayaan.

Pada ruang dalam, dirancang sebagai area galeri benda-benda masyarakat suku Dayak dan ruang-ruang yang memberi informasi tentang suku Dayak. Sedangkan pada ruang luar, akan dioptimalkan sebagai area pertunjukkan kesenian dan kebudayaan suku Dayak. Kawasan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak ini, dirancang selayaknya sebuah perkampungan masyarakat suku Dayak Kalimantan Barat.

1.2.2 Perkampungan Suku Dayak

Kebudayaan Dayak terus mengalami perubahan karena pengaruh dari luar dan dari dalam. Beberapa program pembangunan dan pembaharuan, kurang menghargai nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang di dalam masyarakat Dayak. Para perencana dan pelaksana pembangunan kurang memahami pola kehidupan dan cara berpikir masyarakat Dayak. Contohnya adalah “rumah panjang” atau *rumah betang* orang Dayak, yang dipandang sebagai salah satu faktor penghambat dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat yang modern. Beberapa peneliti dan pengamat rumah panjang sering menonjolkan peranan rumah panjang dalam perang antar suku serta suatu cara beradaptasi dengan alam lingkungan sekitarnya. Sedangkan nilai-nilai peradaban lainnya, hubungan kekerabatan serta nilai budaya kurang mendapat perhatian.

Interpretasi demikian mengarah pada kesimpulan keliru yang menganggap bahwa rumah panjang yang masih ada dewasa ini hanyalah merupakan sisa-sisa peninggalan kebudayaan Dayak yang kurang relevan dengan pembangunan.

Masyarakat Dayak memandang rumah panjang sebagai sarana penting untuk menjalani kehidupan bermasyarakat, dalam membina dan mempertahankan warisan budaya serta adat-istiadat yang merupakan nilai-nilai luhur yang ditaati dan dihormati secara turun-temurun. Rumah panjang telah membentuk mempersatukan mereka dalam komunitas, dan berperan penting dalam pelaksanaan upacara-upacara adat.

Ada kenyataan pahit yang terdapat pada suku Dayak yaitu mereka telah kehilangan banyak unsur budaya bersamaan dengan lenyapnya rumah panjang, walaupun mereka cukup berusaha mempertahankan tradisi dan adat-istiadat warisan nenek moyang yang telah menyatu dan menjiwai tata kehidupan mereka. Dengan pola pemukiman rumah tunggal usaha memelihara tradisi budaya tidaklah mudah. Sebagai “pengganti” rumah panjang dibangunlah balai desa yang letaknya terpisah dari rumah-rumah penduduk, dan dikunjungi serta dimanfaatkan oleh

masyarakat setempat pada waktu-waktu tertentu saja. Tetapi balai desa ternyata tidak mampu mengganti peranan rumah panjang.

Sebuah kampung dalam masyarakat Dayak, hanya memiliki sebuah rumah yang didiami oleh semua masyarakat dalam satu kampung. Selain itu, dalam satu kampung juga hanya terdapat sebuah *dango* (lumbung) padi. Masyarakat Dayak hidup dalam adat, semua yang mereka akan lakukan harus melalui ataupun menurut aturan adat. Dalam sebuah kampung, akan dikepalai oleh seorang kepala kampung dan juga sebagai kepala adat dalam kampung tersebut. Perkampungan suku Dayak tidak semua sama. Baik bentuk rumah ataupun tangga. Rumah suku Dayak atau yang lebih dikenal dengan Rumah Panjang atau Betang, memiliki panjang kurang lebih seratus meter. Ada juga yang lebih panjang, menurut banyaknya penghuni di dalam Rumah Panjang. Biasanya rumah ini akan bertambah panjang di waktu bertambahnya keluarga.

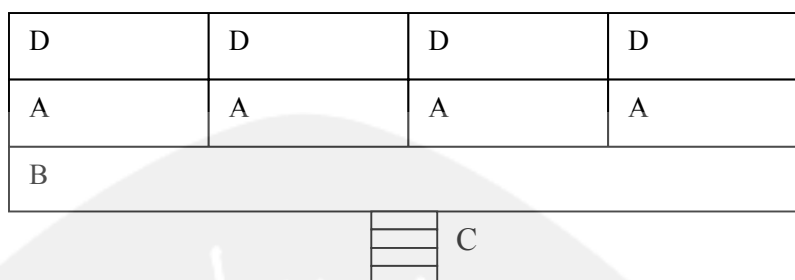


Gambar 1.4 Rumah Panjang yang masih dihuni oleh masyarakat suku Dayak

Sumber : Gambar pribadi

Dikarenakan hidup dalam sebuah rumah bersama-sama, hal ini membuat terbentuknya suatu karakter dalam masyarakat suku Dayak. Masyarakat suku Dayak selalu melakukan sesuatu pekerjaan secara berkelompok atau bergotong royong, baik dalam hal bertani, bercocok tanam, berburu, dan sebagainya.

Pola kehidupan masyarakat Dayak yang seperti ini, turun-temurun tetap terjaga hingga saat ini. Masyarakat Dayak yang telah maju (tidak lagi mendiami Rumah Panjang), tetap akan selalu berkumpul dengan kelompok sub sukunya walaupun tidak di rumah panjang. Masyarakat suku Dayak selalu menanamkan “semangat rumah panjang” di dalam hati mereka. Bagi masyarakat Dayak, rumah panjang merupakan sebuah tempat perlindungan dan jati diri mereka.



Keterangan :

A = Kovian (bilik / kamar), bahasa Punan

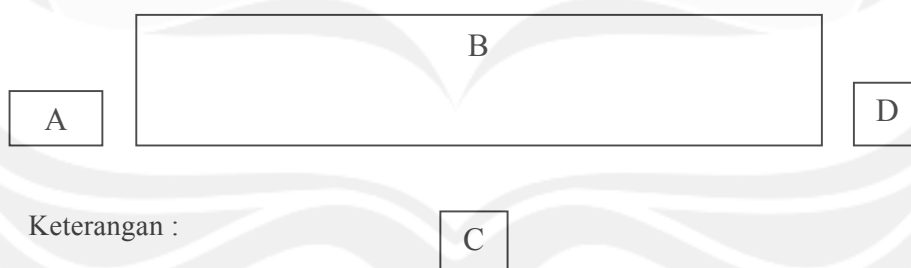
B = Soa (los panjang), bahasa Punan

C = Hacan (tangga) bahasa Punan

D = Atang (dapur) bahasa Punan

Gambar 1.5 Skema / Denah Rumah Panjang

Sumber : Sejarah – Hukum Adat dan Adat istiadat Kalimantan Barat



Keterangan :

A : Lumbung Padi

B : Rumah Betang

C : Menara

D : Pantak (tempat ritual)

Gambar 1.6 Skema Kawasan Rumah Panjang

Sumber : Sejarah – Hukum Adat dan Adat istiadat Kalimantan Barat

1.3 Rumusan Permasalahan

“Bagaimana wujud rancangan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak yang komunikatif dan rekreatif melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan analogi penataan kawasan perkampungan suku Dayak ?”

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan khusus dari perancangan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak adalah :

- 1) Mewujudkan suatu kawasan belajar seni dan budaya Dayak, dengan adanya pusat seni dan budaya ini diharapkan kesenian dan kebudayaan suku Dayak di Kalimantan Barat dapat terus bertahan.
- 2) Menciptakan suatu kawasan wisata budaya di Kalimantan Barat, sehingga mendatangkan para wisatawan yang ingin mengenal dan mempelajari kebudayaan dan kesenian suku Dayak.

Secara khusus tujuan jangka panjang dari pembangun Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak ini adalah sebagai upaya mempertahankan kesenian dan kebudayaan suku Dayak seiring perkembangan jaman. Sedangkan tujuan umum dari perancangan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak ini adalah mewujudkan rancangan pusat seni dan budaya Dayak yang mampu menciptakan dan menumbuhkan “semangat rumah panjang” melalui pengolahan tata ruang dalam dan luar dengan pendekatan analogi perkampungan suku Dayak.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan Pusat Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak adalah :

- 1) Memberikan konsep penataan ruang luar dan ruang dalam yang komunikatif dan rekreatif dengan pendekatan analogi bentuk perkampungan masyarakat Suku Dayak sebagai acuan desain Pusat seni dan Budaya Dayak Kalimantan Barat di Pontianak.
- 2) Memberikan konsep pengolahan massa bangunan yang komunikatif dan rekreatif bagi pengunjung.
- 3) Memberikan konsep perancangan yang menggabungkan kreatifitas dan seni dengan unsur etnik, seperti warna, tekstur, dan ornamen-ornamen khas tradisional yang tertuang dalam sebuah rancangan bangunan sehingga menjadi sebuah perpaduan yang menarik dalam desain.

1.5 Lingkup Studi

Penulisan ini dibatasi pada pekerjaan perancangan kompleks pusat seni dan budaya dengan lingkup :

1. Materi Studi

- a. Bagian literatur yang dipelajari adalah tentang standar pusat seni / galeri seni.
- b. Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah bangunan utama sebagai *main building*, area pelayanan, fasilitas pendukung dan fasilitas tambahan lainnya, pola sirkulasi dan pejalan kaki serta tata ruang luar dan interaksinya dengan ruang di luar pusat seni.
- c. Rancangan ini diharapkan akan menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 10 tahun.

2. Pendekatan Studi

Penyelesaian pendekatan studi akan dilakukan dengan melakukan pengolahan tata ruang luar dan dalam dengan sentuhan arsitektur tradisional suku Dayak dengan pendekatan perkampungan suku Dayak.

1.6 Metode Studi

Metode studi yang digunakan adalah sebagai berikut :

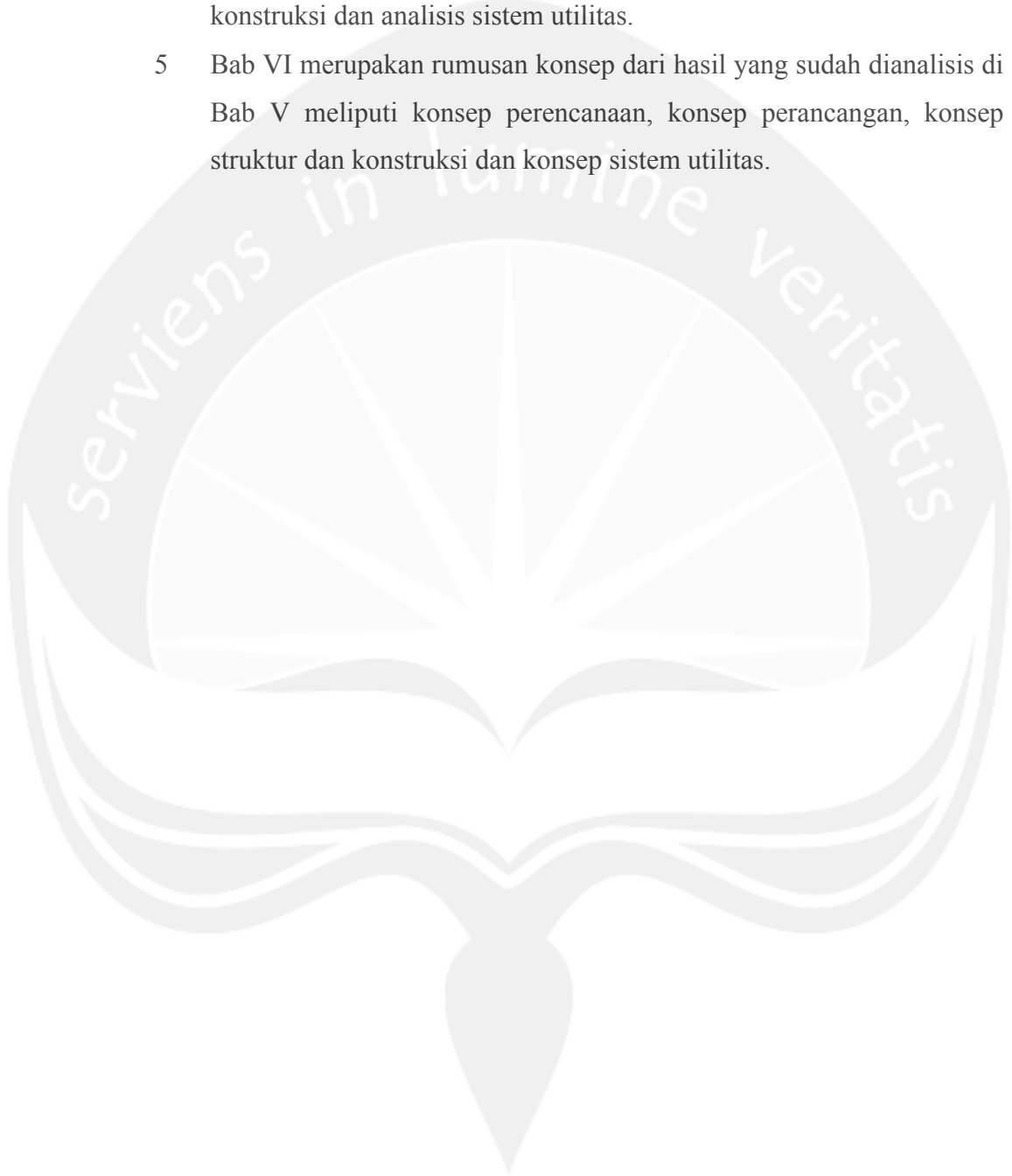
1. Deduktif, yakni pembahasan dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus. Data-data yang dipergunakan adalah data-data sekunder. Data-data primer hasil dari wawancara dengan pihak-pihak yang kompeten, yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kotamadya Pontianak, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat, dan Dewan Adat Dayak (DAD) Kalimantan Barat.
2. Studi pembahasan dilakukan dengan studi literatur, pengamatan langsung ke lapangan, perbandingan dengan obyek yang sejenis dan wawancara langsung.
3. Analisis dilakukan secara deskriptif mulai dari hakikat pengertian pusat seni dan budaya hingga persyaratan serta kebutuhan ruangnya, tinjauan terhadap ruang per ruangnya, masalah-masalah yang ditemui serta landasan teori dan pemecahan masalahnya.
4. Teknik analisis yang digunakan adalah metoda komparasi. Penilaian terhadap fungsi yang sudah ada dipilih dari yang paling sederhana hingga ke detail-detail.
5. Metoda penilaian lapangan. Sistem pengamatan yang berhubungan dengan interaksi alam, sosial dan budaya.

1.7 Sistematika Penulisan

1. Bab I menjelaskan tentang latar belakang pengadaan proyek, permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metoda studi dan sistematika penulisan.
- 1 Bab II menjelaskan tentang tinjauan proyek meliputi tinjauan pusat seni dan budaya, tinjauan pelaku, tinjauan pengunjung dan persyaratan dan kriteria pusat seni dan budaya.
- 2 Bab III menjelaskan tentang tinjauan pusat seni dan budaya Dayak yang berlokasi di Pontianak, gambaran umum Kotamadya Pontianak dan gambaran lokasi meliputi dasar pertimbangan pemilihan tapak.
- 3 Bab IV menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan untuk menjawab permasalahan terkait dengan penekanan desain. Teori yang digunakan yaitu kajian teori tata ruang luar dan dalam, kajian

arsitektur tradisional suku Dayak dan perkampungan masyarakat suku Dayak.

- 4 Bab V mengenai analisis perencanaan dan perancangan mencakup analisis perencanaan, analisis perancangan, analisis struktur dan konstruksi dan analisis sistem utilitas.
- 5 Bab VI merupakan rumusan konsep dari hasil yang sudah dianalisis di Bab V meliputi konsep perencanaan, konsep perancangan, konsep struktur dan konstruksi dan konsep sistem utilitas.



1.8 Tata Langkah

DIAGRAM SKEMATIK

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

